

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan mengenai metode penelitian. Pokok bahasan yang dipaparkan pada bab ini meliputi: (1) desain penelitian; (2) partisipan; (3) instrumen penelitian yakni; (a) jenis instrumen; (b) pengembangan instrumen; (4) prosedur penelitian, dan (5) teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bimbingan belajar dengan menggunakan pendekatan *flow* dan teori belajar humanistik. Kajian teoretik menjadi dasar dalam perumusan program bimbingan belajar agar diperoleh pelaksanaan bimbingan yang tepat sasaran. Pendekatan *flow* dan teori belajar humanistik menjadi acuan dalam mengembangkan program bimbingan belajar. Upaya pengembangan potensi melalui pemahaman diri dan lingkungan untuk mencapai tujuan dalam menjalani pendidikan merupakan fokus pengembangan bimbingan agar mahasiswa dapat mengaktualisasi diri secara optimal dalam aktivitas akademik.

Pendekatan *flow* dan teori belajar humanistik yang peneliti gunakan dalam merumuskan program bimbingan belajar perlu dilakukan pengujian sehingga pemilihan desain penelitian yang tepat dalam menguji efektivitas bimbingan *flow* akademik untuk meningkatkan keingintahuan mahasiswa dalam belajar. Program bimbingan *flow* akademik yang telah dirancang diprediksikan dapat meningkatkan keingintahuan mahasiswa dalam belajar namun perlu dibuktikan dengan serangkaian kegiatan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.

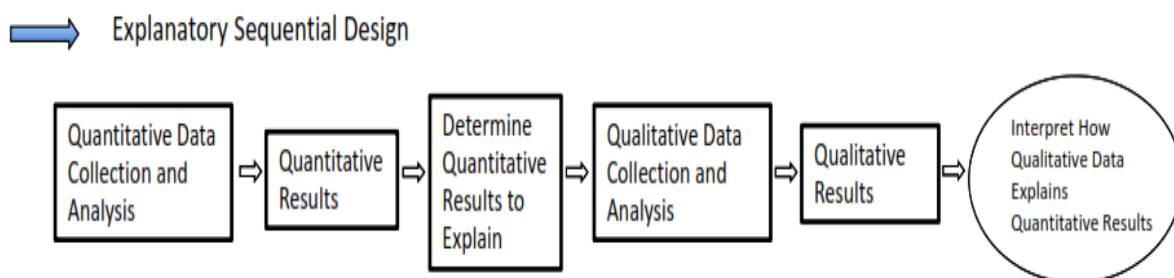
Program bimbingan juga dirancang berdasarkan hasil studi kebutuhan dan permasalahan yang dialami mahasiswa dalam meningkatkan keingintahuan dalam belajar. Program yang telah dirancang dilaksanakan sehingga diperoleh data dan fakta berkenaan kelemahan maupun perkembangan perilaku yang ditampilkan mahasiswa selama pelaksanaan bimbingan.

Rangkaian kegiatan menghasilkan fakta dan data yang dapat diukur melalui pendekatan kuantitatif dan menjawab efektivitas bimbingan *flow* akademik untuk

meningkatkan keingintahuan mahasiswa dalam belajar. Sedangkan untuk memperkuat data kuantitatif maka dilakukan pendekatan kualitatif melalui serangkaian kegiatan observasi, *focus group dissussion* (FGD) dan analisis dokumentasi sehingga diperolehnya perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan perilaku belajar yang diterapkan dalam mengembangkan keingintahuan dalam belajar.

Serangkaian kegiatan dalam memperoleh data dan fakta menjadi landasan bagi peneliti untuk memilih desain penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai. Metode penelitian yang dianggap relevan dan mendukung tercapainya tujuan penelitian adalah menggunakan *Mixed Method*. Penelitian *mixed method* merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010:5), sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2011:18). Adapun tipe *Mixed Method* yang digunakan adalah tipe komplementer yakni saling melengkapi (Putra & Hendarman, 2013). Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian *Mixed Method* ini adalah *Explanatory Sequential Desain* seperti gambar 3.1 berikut :

Gambar 3.1
Explanatory Sequential Desain



Penelitian *mixed method explanatory sequential desain*, pada penelitian kuantitatif menggunakan quasi eksperimen *the non equivalent control group*, yaitu rancangan penelitian yang menggunakan dua kelompok subjek. Penelitian ini tidak dilakukan faktor random sehingga menggunakan non parametric menjadi teknik yang digunakan. Dua kelompok subjek disebut dengan kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil penelitian membandingkan keingintahuan mahasiswa dalam belajar sebelum dan sesudah diberikan bimbingan *flow* akademik pada kelas eksperimen. Begitupula dengan kelas kontrol dibandingkan

keingintahuan dalam belajar *pretest* dan *posttest* namun tidak diberi perlakuan bimbingan *flow* akademik. Desainnya seperti pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel. 3.1

Quasi-Eksperiment (The Non Equivalent Control Group)

O1	X	O2
O3		O4

Keterangan:

O1: hasil *pretest* mahasiswa sebelum diberikan intervensi pada kelas eksperimen

X: *Treatment* bimbingan *flow* akademik pada kelas eksperimen

O2: hasil *posttest* mahasiswa setelah diberikan intervensi pada kelas eksperimen

O3: hasil *pretest* mahasiswa sebelum diberikan intervensi pada kelas kontrol

O4: hasil *posttest* mahasiswa setelah diberikan intervensi pada kelas kontrol

Pelaksanaan *Explanatory Sequential desain* diawali dengan pengumpulan data kuantitatif yaitu mengungkap karakteristik dan capaian keingintahuan mahasiswa dalam belajar yakni dengan penyebaran angket penelitian. Data penyebaran angket mengungkap capaian, karakteristik dan fakta permasalahan serta kebutuhan keingintahuan mahasiswa dalam belajar.

Program bimbingan yang telah dirancang dilaksanakan sesuai dengan hasil data kuantitatif berkenaan dengan capaian dan karakteristik keingintahuan mahasiswa dalam belajar. Penyesuaian rancangan dan pelaksanaan program bimbingan *flow* akademik menggunakan pendekatan kualitatif agar diperoleh gambaran data dan fakta berbagai faktor, keunggulan dan kelemahan maupun perkembangan keingintahuan mahasiswa dalam belajar selama pelaksanaan bimbingan belajar. Rancangan program yang disesuaikan dengan hasil *need assement* dilakukan jusment ahli dan praktisi agar memperoleh program yang akuntabel. Pelaksanaan bimbingan *flow* akademik menafsirkan bagaimana data kualitatif menjelaskan hasil kuantitatif yakni serangkaian proses perumusan dan pelaksanaan bimbingan *flow* akademik dikata efektif ataupun sebaliknya setelah dilaksanakannya proses bimbingan belajar sehingg menjawab efektivitas bimbingan *flow* akademik untuk meningkatkan keingintahuan mahasiswa dalam belajar sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Partisipan Penelitian

Penelitian pengembangan keingintahuan dalam belajar dilakukan pada jenjang Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yaitu Insitut Agama Islam Negeri Curup pada Fakultas Tabiyah. Polulasi pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 fakultas Tarbiyah tahun ajaran 2017-2018 yang tersebar pada 9 program studi yakni : Bimbingan Konseling Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam , Tadris Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Pendidikan Guru Madrasah Ibthidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Matematika, dan Pendidikan Bahasa Arab.

Berdasarkan penelitian awal ditemukan tidak terjadi perbedaan keingintahuan mahasiswa dalam belajar dilihat dari jenis kelamin maupun jenjang semester, sehingga untuk kepentingan penelitian quasi eksperimen (*The Non Equivalent Control Group*) dengan menggunakan metode *explanatory sequential desain*, maka yang menjadi sampel penelitian ini dipilih mahasiswa Bimbingan konseing Islam sebagai kelas eksperimen dan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam sebagai kelas kontrol dengan jumlah total 52 mahasiswa. Creswell, 2012, hlm. (309) menjelaskan bahwa pada eksperimen kuasi tidak dilakukan dengan teknik random (*random assignment*) melainkan pengelompokan berdasarkan kelompok yang terbentuk sebelumnya.

Pelaksanaan penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan observasi, dokumentasi dan FGD melalui berkolaborasi dengan 1 orang konselor yang bertugas di Unit Pelayanan Bimbingan Konseling (UPBK) IAIN Curup dan dua orang dosen pengampuh mata kuliah keahlian yakni mata kuliah Patologi Sosial dan Diagnosis Kesuliatan Belajar pada program studi Bimbingan Konseling Islam. Peneliti berkolaborasi dengan konselor dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi bimbingan *flow* akademik. Peneliti juga berkolaborasi dengan 2 orang dosen mata kuliah keahlian dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran untuk mengevaluasi perilaku belajar yang merupakan aplikasi dari jurnal harian yang berisikan pengetahuan, sikap dan keterampilan belajar yang diutarakan setelah mengikuti bimbingan *flow* akademik.

C. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumentasi nontes untuk mengungkapkan kondisi subjek penelitian dengan apa adanya. Jenis instrumen yang digunakan adalah angket, observasi dan *focus group discussion* (FGD).

a. Angket

Angket adalah suatu rangkaian pertanyaan yang menghubungkan dengan topik tertentu, diberi pada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data (Yusuf, 2005). Angket yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

- 1) Angket yang mengungkapkan keingintahuan mahasiswa dalam belajar yang berisikan 48 item. Angket diberikan kepada kelompok yang diberikan intervensi/layanan dan dengan kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan intervensi/layanan. Angket ini digunakan sebagai dasar pengembangan program dan pelaksanaan bimbingan *flow* akademik dan menjawab efektivitas bimbingan *flow* akademik untuk meningkatkan keingintahuan mahasiswa dalam belajar. **(Lampiran 1)**
- 2) Angket yang kedua merupakan instrumen yang digunakan untuk mengetahui keinginan mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan yang berisikan 14 item. Angket yang digunakan adalah angket tertutup model skala *Likert*. Skala *likert* merupakan sejumlah pernyataan positif dan negatif mengenai sikap atau pendapat seseorang mengenai suatu objek tertentu. Skala *likert* ini terdiri dari lima kategori yaitu : a) Selalu (SL), b) Sering (SR), c) Kadang-kadang (KD), d) Jarang (JR), dan e) Tidak Pernah (TP). **(Lampiran 2)**
- 3) Angket yang ketiga adalah angket laporan diri yang peneliti susun sebagai instrumen evaluasi akhir pelaksanaan bimbingan *flow* akademik yang berjumlah 6 pertanyaan terbuka. Angket laporan diri dalam bentuk jurnal harian yang menanyakan tentang pengalaman mahasiswa setelah diberikan bimbingan *flow* akademik. Angket berisikan pertanyaan tentang keadaan subyektif peserta yang berhubungan dengan isi pemikiran mahasiswa; keadaan kognitif, emosi, dan motivasi dan perilaku yang dapat dilakukan setelah mendapatkan bimbingan *flow* akademik. Angket memberikan informasi tentang pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kendala dan perilaku ke depan yang dapat dilakukan setelah memperoleh bimbingan *flow* akademik (**Lampiran 3**)

b. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang diselidiki (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan bimbingan *flow* akademik dan perilaku belajar mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan dalam mengembangkan keingintahuan proses belajar.

Dalam pelaksanaan observasi peneliti membuat daftar centang yang berisikan uraian pelaksanaan kegiatan bimbingan/pengajaran dan perilaku belajar yang seharusnya muncul. Daftar *cek list* berupa sedertan pernyataan yang di centang dengan capaiannya dalam bentuk angka 1, 2, 3, 4, dan 5. Untuk mempermudah proses observasi ada panduan capaian sehingga hasil observasi lebih terukur dan jelas. Adapun pedoman observasi yang digunakan seperti pada tabel 3. 2 berikut :

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No	Aspek	Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Pelaksanaan bimbingan (tujuan dan waktu)						
2	Keruntutan tahapan pelaksanaan						
3.	Kesesuaian materi, metode dan media						
4	Sikap dan perilaku mahasiswa terhadap layanan						
	a. Ketertarikan/minat						
	b. <i>Enjoyment</i>						
	c. Konsentrasi						
5	Pelaksanaan Evaluasi						
6.	Keaktifan mahasiswa dalam pelaksanaan layanan						
7	Kendala yang dihadapi						

c. Focus Group Dissution (FGD)

Focus Group Dissution (FGD) merupakan cara yang baik untuk mengumpulkan orang-orang dari latar belakang atau pengalaman yang sama untuk membahas topik tertentu

Hartini, 2020

EFEKTIVITAS BIMBINGAN FLOW AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KEINGINTAHUAN DALAM BELAJAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang menarik. Kelompok peserta dipandu oleh moderator atau fasilitator kelompok yang memperkenalkan topik untuk diskusi yang membantu kelompok untuk berpartisipasi dalam diskusi yang hidup dan alami di antara anggota (Lokanath Mishra, 2016).

Focus group dissution (FGD) dalam penelitian ini dilakukan dalam merumuskan dan melaksanakan program bimbingan *flow* akademik. *Focus group dissution (FGD)* dilakukan untuk persiapan pelaksanaan bimbingan maupun evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan berikutnya. Peserta *Focus group dissution (FGD)* adalah berbagai pihak yang berinteraksi maupun berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung sewaktu pelaksanaan bimbingan *flow* dilakukan.

Anggota *Focus group dissution (FGD)* berjumlah 10 orang yang terdiri dari Ketua jurusan fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Ketua Program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Kepala Unit Pelayanan Bimbingan Konseling (UPBK), dosen, konselor, staf tata usaha dan peneliti.

2. Pengembangan Instrumen

a. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang diungkap dalam definisi konsep, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah bimbingan *flow* akademik

Bimbingan *flow* akademik adalah upaya bantuan yang diberikan kepada peserta didik berupa layanan untuk mengembangkan *absorption*, *enjoyment*, dan *intrinsic motivation* untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk perilaku belajar yang nyata agar mampu *flow* akademik dalam aktivitas belajar sehingga berkembangnya keingintahuan dalam belajar.

Bimbingan *flow* akademik diberikan melalui pelaksanaan bimbingan kelompok yang ditindak lanjuti dengan melakukan kolaborasi dalam proses pembelajaran sebagai upaya memfasilitasi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam bentuk perilaku belajar yang nyata.

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah keingintahuan dalam belajar.

Curiosity dalam belajar adalah keingintahuan individu untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan dalam belajar yang ditandai dengan adanya *interest*, mencari kebaruan (*novelty-seeking*), melakukan penjelajahan (*openness of experience*) yang mendalam, dan melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan yang dipelajari.

b. Kisi-Kisi Instrumen

Adapun angket yang digunakan untuk mengungkap keingintahuan mahasiswa dalam belajar disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan kajian teoretis *strengths of character* pada *strengths of wisdom and knowledge* yakni *curiosity*. Jabaran dari kisi-kisi peneliti kembangkan dalam bentuk pernyataan agar dapat mengungkap *curiosity* (keingintahuan) mahasiswa dalam belajar. Adapun kisi-kisi dan pernyataan yang peneliti susun terurai pada tabel 3.3 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
KISI-KISI INSTRUMENTASI (ANGKET)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1	<i>Interest</i>	a. Menampilkan minat terhadap berbagai aktivitas dalam proses belajar	1, 3	2	12
		b. Menunjukkan perhatian terhadap rangsangan yang datang saat proses pembelajaran berlangsung	4, 6	5	
		c. Memiliki rasa penasaran terhadap materi pelajaran yang dilalui	8, 9	7	
		d. Merasa tertantang dalam mengikuti proses pembelajaran	10, 12	11	
2	<i>Novelty Seeking</i>	a. Mencari kebaruan dalam memahami materi perkuliahan	13, 14	15	15
		b. Memecahkan masalah yang muncul saat proses	18	16, 17	

		pembelajaran	19, 20	21	
		c. Melakukan penilaian terhadap materi yang dipelajari	22, 24	23	
		d. Mencari sensasi berpetualang dalam proses belajar	26, 27	25	
		e. Memahami konflik dan kompleksitas materi dalam belajar			
3	<i>Openess of Experience</i>	a. Keterbukaan terhadap nilai-nilai baru	28, 29	30	15
		b. Melakukan pembelajaran yang berorientasi masa depan	31, 32	33	
		c. Memiliki apresiasi estetika dalam proses belajar	35, 36	34	
		d. Mengembangkan imajinasi dalam proses belajar	37, 39	38	
		e. Memiliki kreativitas dalam proses belajar	40, 42	41	
4	<i>Explorasi</i>	a. Melakukan penjelajahan materi secara mendalam saat belajar	43, 45	44	6
		b. Mencari pengalaman dalam proses pembelajaran	47, 48	46	
Jumlah Keseluruhan			31	17	48

Berdasarkan kisi-kisi yang disusun dibuat pernyataan untuk mengungkap keingintahuan mahasiswa pada aspek *interest*, *novelty seeking*, *openness of experience* dan *explorasi* dalam belajar.

c. Uji Coba Instrumen

Angket yang telah disusun ditindak lanjuti dengan melakukan *expert justement* oleh 5 pakar/ahli sehingga siap diujicobakan pada subjek penelitian yang bukan menjadi sampel penelitian. *Expert justement* dilakukan oleh 3 pakar bimbingan konseling yaitu Ibu Ipah Saripah, Bapak Suherman dan Bapak Nandang Budiman, dan 2 pakar psikologi yaitu Bapak Idi Warsah yang berlatar belakang S2. Psikologi Pendidikan IAIN Cirebon, S3 Psikologi Pendidikan UMY dan Ibu Muna Erawati yang berlatar belakang pendidikan S1 Psikologi UMS, S2, S3 Psikologi UGM. **(Lampiran 4)**

Angket dilakukan beberapa kali revisi sampai diperoleh hasil rekomendasi layak untuk diujicobakan. Sebelum angket disebarkan maka dilakukan uji keterbacaan kepada 5

orang mahasiswa PBA semester III dan hasilnya semua butir item dipahami maksud dan tujuannya.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 234 responden. Angket yang disebar pada mahasiswa semester I, III, V, VII yang tersebar pada 9 Program studi yakni Bimbingan Konseling Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam, Tadris Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Matematika, Pendidikan Bahasa Arab. Angket ditabulasi dan diolah setelah dilakukan seleksi kelayakan data (**Lampiran 5**).

Hasil pengolahan angket diperoleh nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada semua item $> R$ tabel 0.113, sehingga semua item soal valid. Sedangkan pada tabel *Reliability Statistics*, nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items*, diperoleh nilai sebesar 0.886 $> R$ tabel 0.113 berarti 48 item instrumen keingintahuan dalam belajar reliabel. (**Lampiran 6**)

Uji validitas dan reliabilitas angket yang digunakan untuk penilaian akhir pembelajaran *flow* akademik yang berjumlah 14 butir item juga dilakukan sebagai syarat kelayakan. Angket lakukan *expert judgment* dengan dua orang ahli yaitu Bapak Idi Warsah yang berlatar belakang yang berlatar belakang S2 dan S3 Psikologi Pendidikan dan Bapak Beni Azwar. yang berlatar belakang pendidikan S1, S2, dan S3 Bimbingan Konseling (**Lampiran 7**).

Angket dilakukan uji coba kepada mahasiswa program studi Ahwal Syaksiyah, Komunikasi Penyiaran Islam, Bimbingan Konseling Islam, Hukum Keluarga Islam, Hukum Tata Negara Islam yang berjumlah 127 yang sedang menempuh pendidikan di semester I, III dan V. hasil uji coba digunakan juga untuk memperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas. Angket diseleksi kelayakan dan ditabulasi untuk diolah (**Lampiran 8**). Perolehan nilai r tabel adalah 0,227. Berdasarkan hasil **Skor *Corrected Item-Total Correlation*** $> R$ tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrumen *valid* dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian (**Lampiran 9**)

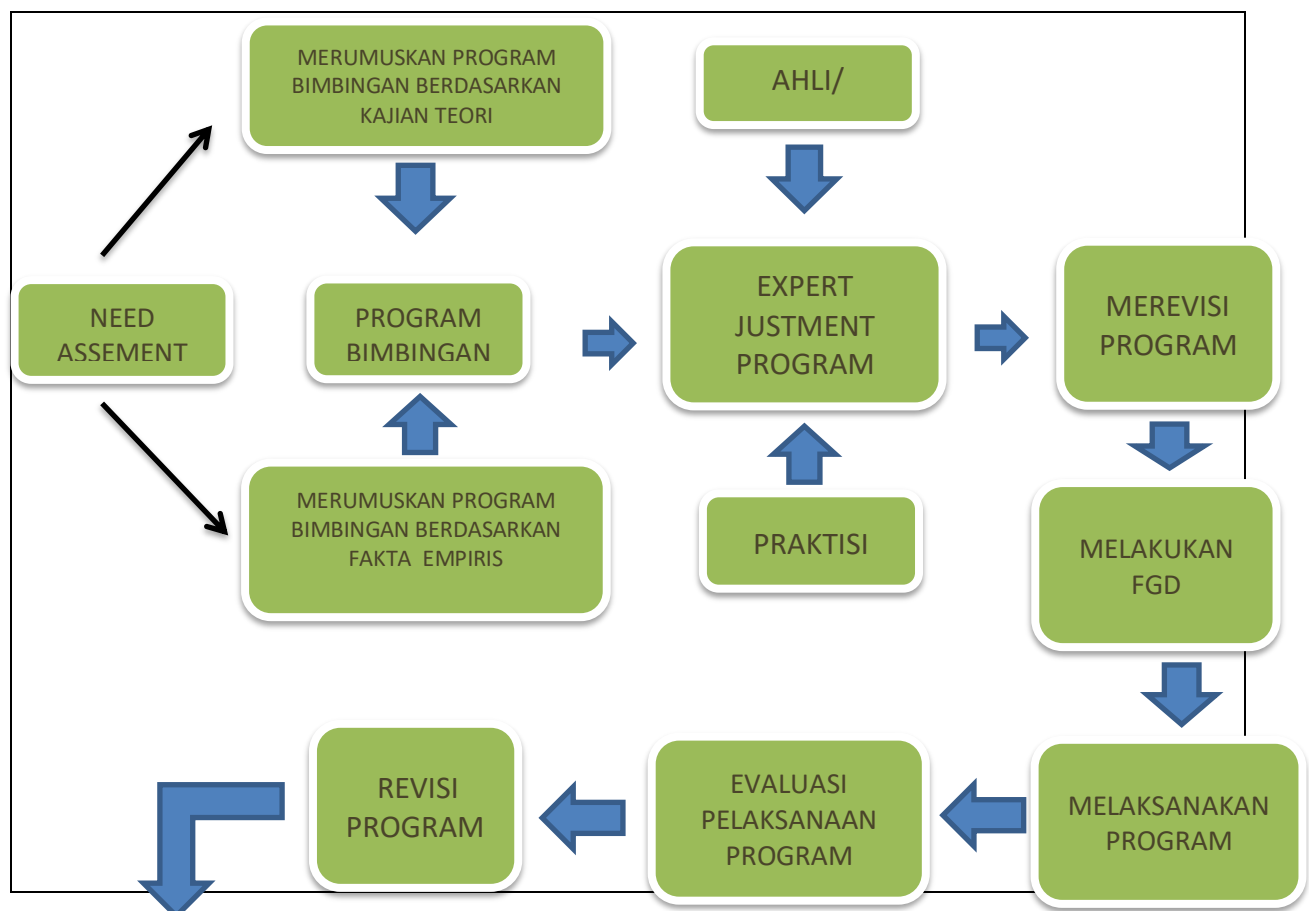
D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menggunakan pendekatan *explanatory sequential desain*, diawali dengan penyebaran angket keingintahuan dalam belajar yang telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Angket yang sudah layak sebagai dasar untuk melakukan penelitian maka

prosedur penelitian meliputi tahapan sebagai berikut : 1) *need assement*, 2) merumuskan program bimbingan berdasarkan teoretik dan hasil *need assement*, 3) melakukan *justment* program kepada pakar/ahli dan praktisi, 4) merevisi program, 5) melakukan uji coba program, 6) melakukakan revisi program, 7) melakukan FGD 8) melaksanakan program, 9) melaksanakan evaluasi program yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil 10) merevisi program, 11) diperolehnya program bimbingan *flow* akademik untuk meningkatkan hasrat ingin tahu dalam belajar.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan berkolaborasi dengan konselor dalam pelaksanaan layanan dan dengan dosen pengampu mata kuliah keahlian dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengetahuan, sikap dan keterampilan belajar yang telah diperoleh melalui bimbingan dalam upaya mengembangkan keingintahuan dalam belajar. Adapun alur penelitian seperti gambar 3.2 berikut :

Gambar 3.2
Alur Penelitian



E. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian (Yusuf, 1996:36). Data penelitian yang telah terkumpul dilakukan analisis melalui tahapan, yakni tahap awal untuk menjawab pertanyaan pertama menggunakan pendekatan kuantitatif yakni mengungkap keingintahuan mahasiswa dalam belajar sebelum diberikan intervensi dilakukan: pemeriksaan kelengkapan angket agar layak untuk diolah, jawaban angket diberi label dalam bentuk skor. Hasil dan capaian keingintahuan mahasiswa dalam belajar dengan menggunakan model skala *likert* yang alternatif jawabannya dalam bentuk kontinum terdiri dari lima kategori.

Skor jawaban disesuaikan dengan jenis pernyataan. Jika pernyataannya positif diolah dengan memberikan skor 5, 4, 3, 2, 1 sedangkan pernyataan negatif diberi skor sebaliknya yakni 1, 2, 3, 4, 5 seperti terurai pada tabel 3. 4 berikut:

Tabel 3.4
Skor Jawaban Responden

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

Setelah memberikan skor pada jawaban angket maka di lakukan tahap selanjutnya melakukan entri dan analisis data, dan menginterpretasikan data sesuai kriteria yang telah di susun.

Tahap kedua dilakukan penelitian kualitatif untuk menjawab pertanyaan rumusan program dan pelaksanaan program. Upaya yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian poin 2 dan 3 dapat diperoleh melalui melalui mereduksi data, mendisplay data dan menarik kesimpulan yang dilakukan dengan kajian empiris dan kajian teoretis.

Kajian empiris memberikan data tentang permasalahan dan kebutuhan mahasiswa untuk meningkatkan keingintahuan dalam belajar. Kajian teoretis mengarahkan peneliti dalam penentuan pendekatan dan strategi yang tepat untuk meningkatkan keingintahuan mahasiswa dalam belajar. Hasil kajian empiris dan teoritik dijadikan dasar dalam penyusunan program bimbingan.

Program bimbingan yang telah tersusun dilakukan *justment* dengan pakar dan praktisi sampai diperoleh rekomendasi layak diuji cobakan ke lapangan. Program diuji coba ke lapangan dan hasil uji coba dibahas melalui *Forum Group Discussion (FGD)* sehingga tersusun program bimbingan yang layak dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Dalam pelaksanaan implementasi dilakukan observasi untuk mengetahui kendala dan hambatan dalam pelaksanaan program. Kendala dan hambatan yang ditemui dijadikan catatan untuk penyempurnaan program bimbingan. Observasi yang dilakukan merupakan evaluasi proses pelaksanaan program.

Evaluasi akhir pelaksanaan program dilaksanakan dua tahapan yakni tahap pertama mengevaluasi pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang mahasiswa peroleh setelah mengikuti bimbingan belajar. Evaluasi hasil dilakukan dengan pemberian angket terbuka setiap selesai pelaksanaan bimbingan. Angket yang diberikan berupa angket terbuka dalam bentuk jurnal harian kegiatan.

Hasil pengisian jurnal harian menerangkan pengetahuan yang diperoleh setelah mengikuti bimbingan, hal yang dirasakan pada pertemuan bimbingan, kesulitan yang dialami saat mengikuti bimbingan, manfaat yang didapat setelah mendapatkan bimbingan, perubahan yang terjadi dan perilaku yang dikembangkan setelah memperoleh bimbingan.

Evaluasi hasil bimbingan belajar tahap kedua mengevaluasi perilaku belajar mahasiswa sebagai wujud nyata dari perolehan pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan belajar setelah diberikan bimbingan *flow* akademik. Pelaksanaan evaluasi hasil dalam bentuk perilaku belajar dilakukan melalui pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Untuk mewujudkan hal tersebut peneliti melakukan kolaborasi dengan 2 orang dosen pengampu mata kuliah dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajar yang dapat memfasilitasi pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap mahasiswa dalam bentuk perilaku belajar yang nyata.

Evaluasi perilaku belajar di peroleh melalui observasi perilaku belajar pada aspek minat, ketertarikan, rasa puas dan nyaman dalam mengikuti proses perkuliahan, konsentrasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran serta pengaplikasian keterampilan belajar melalui pemenuhan tugas dan tantangan yang diberikan saat aktivitas pembelajaran berlangsung.

Evaluasi perilaku belajar juga dilakukan dengan menganalisis keinginan mahasiswa untuk mengikuti proses perkuliahan dilihat dari sebelum dan setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengungkap keinginan mahasiswa mengikuti proses belajar dengan menggunakan angket *pretest* dan *posttest* yang berjumlah 14 item. Serangkaian kegiatan ini memberikan data dan fakta yang dibutuhkan dalam menguji efektivitas bimbingan *flow* akademik dalam meningkatkan keingintahuan mahasiswa dalam belajar.

Pelaksanaan evaluasi proses dan akhir (hasil) dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan perilaku memberikan data capaian pelaksanaan Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL) dan capaian Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah disusun. Hasil analisis evaluasi akhir memberikan data perkembangan keingintahuan mahasiswa dalam belajar sekaligus memperkuat landasan dalam menjawab pertanyaan penelitian poin ke empat. yakni efektivitas bimbingan *flow* akademik untuk meningkatkan keingintahuan mahasiswa dalam belajar.

Jawaban pertanyaan penelitian keempat dilakukan dengan mengolah angket *pretest* dan *posttest* yang telah di sebarakan kepada kelas kontrol dan kelas intervensi sebelum dan setelah dilaksanakan bimbingan *flow* akademik. Angket yang diberikan berjumlah 48 item. Tahapan analisis dilakukan sama seperti tahap awal yakni pemeriksaan kelengkapan angket agar layak untuk diolah, jawaban angket diberi label dalam bentuk skor, dilakukan analisis menggunakan SPSS dalam mencari deskriptif statistik dan uji beda (*Uji t*).

Hasil pengolahan dan analisis data memberikan jawaban yang menentukan dasar pengambilan kesimpulan efektivitas bimbingan *flow* akademik untuk meningkatkan keingintahuan mahasiswa dalam belajar. Bila hasil deskriptif statistik menunjukan skor *pretest* dan *posttest* yang berbeda maka bimbingan belajar yang dilakukan dapat dikatakan efektif. Untuk menganalisa data digunakan teknik persentase dengan rumus:

$$P = f/n \times 100$$

Keterangan:

P = tingkat persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = jumlah sampel

Setelah diperoleh data dalam bentuk deskriptif statistika maka dilanjutkan dengan melakukan uji beda menggunakan Man Whitney program SPSS. Hasil pengolahan menjawab efektivitas bimbingan flow akademik dalam meningkatkan keingintahuan mahasiswa yakni jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 maka hipotesis diterima (efektif) dan jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka hipotesis ditolak dan berarti tidak efektif. Untuk pengolahan data hasil kualitatif menggunakan triangulasi data yang dijadikan pelengkapan dan memperjelas data kuantitatif yang telah diperoleh.